sepuluh atau kurang) dan seorang nabi yang bersamanya satu dan dua orang, serta seorang nabi yang tak seorang pun bersamanya."

Ini merupakan bantahan terhadap orang-orang yang menjadikan jumlah mayoritas sebagai argumen (kebenaran)." (lihat **Fathul Majid** karya beliau hal.83)

Pembahasan ini mengingatkan kita kepada sebuah kesesatan yang tertanam pada sistem demokrasi. Yaitu menetapkan kebenaran segala sesuatu dengan suara mayoritas. Ini adalah kesesatan yang nyata tanpa dapat diragukan lagi. Terlalu banyak dalil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang menegaskan kesesatan prinsip demokrasi ini. Diantaranya sebagaimana yang telah kita sebutkan diatas

Ukuran kebenaran adalah wahyu yang Allah turunkan kepada nabinya baik berupa Al-Qur'an dan As-Sunnah. Allah berfirman,

ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّكَ ۖ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلْمُمْتَرِينَ

"Kebenaran itu datang dari sisi Robbmu, maka janganlah engkau termasuk ke dalam orang-orang yang ragu". **(Al-Baqoroh:147)**

Di lain ayat Allah berfirman,

ٱتَّبِعُوا۟ مَآ أُنزِلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُمْ

"Ikutilah oleh kalian apa yang diturunkan dari Robb kalian".**(Al-A'raaf:3)**

Sebaliknya, dalam Al-Quran Allah سبحانه وتعالى malah melarang untuk mengikuti kebanyakan orang,

وَإِن تُطِعْ أَكْثَرَ مَن فِى ٱلْأَرْضِ يُضِلُّوكَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ

"Jika engkau mentaati mayoritas orang dimuka bumi, mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah" **(Al-An'am:116)**

Allah tidak memerintahkan kita untuk mengikuti suara mayoritas. Yang Allah perintahkan adalah mengikuti kebenaran yang datang dari sisinya walaupun hanya segelintir orang yang berpihak kepadanya. Kita berharap semoga kaum muslimin mau meninggalkan sistem demokrasi yang sesat ini, demi kebahagiaan hidup mereka di dunia sebelum akhirat. Allahul Musta'an

Wallahu a'lam bisshowaab.

BULETIN Asy Syariah

Diterbitkan di bawah Yayasan Asy Syariah dengan Akta Notaris no.16 tanggal 31 Mei 2005

Penanggung Jawab: Al-Ustadz Qomar ZA, Lc **Redaktur Ahli:** Al-Ustadz Abdul Mu'thi Al-Maidani, Al-Ustadz Abdul Haq, Al-Ustadz Abdul Jabbar

Koordinator: Ristyandani **Sekretaris:** Abu Harits **Bendahara:** Taufik **Distribusi:** Slamet Widodo

Alamat Redaksi: Wisma Kun Salafiyyan, Jl. Palagan Tentara Pelajar 99 RT 6 RW 34, Sedan Sariharjo, Ngaglik, Sleman **Telepon:** (0274) 7170587 **E-mail:** pakis_jogja@yahoo.co.id

BULETIN

الشريعة Asy Syariah

Vol.7/03/1429H/2008

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

MASUK SURGA TANPA HISAB TANPA ADZAB (I)

Al-Ustadz Abdul Mu'thi Al Maidani

Pembahasan kita kali ini secara umum masih termasuk ke dalam keutamaan tauhid. Kita angkat tema ini secara lebih khusus karena merupakan keutamaan tauhid yang sangat istimewa bagi para pemeluknya. Tidak semua pemeluk tauhid dapat memperoleh kesempurnaan masuk surga tanpa hisab tanpa adzab. Keutamaan ini hanya bagi seseorang yang benar-benar merealisasikan tauhid dengan sempurna.

Dalil yang menunjukkan hal tersebut adalah hadits yang cukup panjang, diriwayatkan oleh Al-Imam Al-Bukhori dan Al-Imam Muslim di dalam shohih keduanya dari sahabat Ibnu Abbas رضي الله عنه . Bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

عُرِضَتْ عَلَيَّ الْأُمَمُ ، فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ وَمَعَهُ الرَّهْطُ ، وَالنَّبِيُّ وَمَعَهُ الرَّجُلُ وَالرَّجُلَانِ ، وَالنَّبِيَّ وَلَيْسَ مَعَهُ أَحَدٌ ، إِذْ رُفِعَ لِيْ سَوَادٌ عَظِيْمٌ ، فَظَنَنْتُ أَنَّهُمْ أُمَّتِيْ ، فَقِيْلَ لِي: هَذَا مُوْسَى وَقَوْمُهُ ، فَنَظَرْتُ فَإِذَا سَوَادٌ عَظِيْمٌ ، فَقِيْلَ لِي: هَذَا أُمَّتُكَ وَمَعَهُمْ سَبْعُوْنَ أَلْفاً يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ وَلاَ عَذَابٍ

"Telah dipertunjukkan kepadaku umat-umat. Aku melihat seorang nabi, bersamanya beberapa orang (sejumlah sepuluh atau kurang) dan seorang nabi yang bersamanya satu dan dua orang, serta seorang nabi yang tak seorang pun bersamanya. Tiba-tiba ditampakkan kepadaku suatu jumlah yang banyak. Aku pun mengira bahwa mereka itu adalah umatku, tetapi dikatakan kepadaku, "Ini adalah Musa bersama kaumnya". Lalu tiba-tiba aku melihat lagi suatu jumlah besar pula, maka dikatakan kepadaku, ***"Ini adalah umatmu, dan bersama mereka ada tujuh puluh ribu orang yang mereka itu masuk surga tanpa hisab dan tanpa adzab".***

Kemudian bangkitlah beliau dan segera memasuki rumahnya. Maka orang-orang pun memperbincangkan tentang siapakah mereka itu. Ada diantara mereka yang berkata, "Mungkin saja mereka itu yang menjadi sahabat Rosulullah ﷺ". Ada lagi yang berkata, "Mungkin saja mereka

Mohon tidak dibaca ketika khutbah sedang berlangsung
dan mohon simpan dengan baik karena terdapat ayat Al-Qur'an

itu orang-orang yang dilahirkan dalam lingkungan Islam, sehingga tidak pernah mereka berbuat syirik sedikitpun kepada Allah". Dan mereka menyebutkan lagi beberapa perkara.
Ketika Rosulullah ﷺ keluar, mereka memberitahukan hal tersebut kepada beliau. Maka beliau bersabda,

هُمُ الَّذِيْنَ لاَ يَسْتَرْقُوْنَ وَلاَ يَكْتَوُوْنَ وَلاَ يَتَطَيَّرُوْنَ وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُوْنَ

"Mereka itu adalah orang-orang yang tidak meminta ruqyah, tidak meminta supaya lukanya di*kay*, tidak melakukan tathayyur dan mereka pun bertawakkal kepada Robb mereka".
Lalu berdirilah 'Ukasyah bin Mihshan dan berkata, "Mohonkanlah kepada Allah agar aku termasuk golongan mereka.
Beliau menjawab,
"Kamu termasuk golongan mereka."
Kemudian berdirilah seorang yang lain dan berkata, "Mohonkanlah kepada Allah agar aku juga termasuk golongan mereka".
Beliau menjawab, "Kamu sudah kedahuluan 'Ukasyah".

Hadits yang mulia ini mengandung banyak pelajaran penting yang bisa kita ambil. Marilah kita menyimak uraiannya satu persatu dengan mengharap wajah Allah.
Sabda Rosulullah ﷺ ,

عُرِضَتْ عَلَيَّ اْلأُمَمُ

"Ditampakkan umat-umat kepadaku"

Allah yang maha tahu kapan yang demikian ditampakkan pada beliau. Maksud pernyataan beliau bahwa Allah memperlihatkan kepadanya perumpamaan saat para nabi datang bersama pengikutnya di hari kiamat nanti. (lihat **Qurrotul 'Uyun** karya Syaikh Abdurrohman Alus Syaikh hal.27)
Sabda Rosulullah ﷺ ,

فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ وَمَعَهُ الرَّهْطُ ، وَالنَّبِيُّ وَمَعَهُ الرَّجُلُ وَالرَّجُلاَن ، وَالنَّبِيَّ وَلَيْسَ مَعَهُ أَحَدٌ

"Maka aku melihat seorang nabi, bersamanya beberapa orang (sejumlah sepuluh atau kurang) dan seorang nabi yang bersamanya satu dan dua orang, serta seorang nabi yang tak seorang pun bersamanya."

Pernyataan beliau diatas mengabarkan bahwa yang selamat dari setiap umat hanya berjumlah sedikit. Mayoritas mereka lebih cenderung mengikuti tabiat manusia berupa pengingkaran kepada para Rosul. Akhirnya mereka binasa. Allah berfirman,

وَإِن تُطِعۡ أَكۡثَرَ مَن فِي ٱلۡأَرۡضِ يُضِلُّوكَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ

"Jika engkau mentaati mayoritas orang dimuka bumi, mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah" **(Al-An'am:116)**

وَجَدۡنَا لِأَكۡثَرِهِم مِّنۡ عَهۡدٖۖ وَإِن وَجَدۡنَآ أَكۡثَرَهُمۡ لَفَٰسِقِينَ

"Dan Kami tidak mendapati kebanyakan mereka memenuhi janji. Sesungguhnya "Kami mendapati kebanyakan mereka orang-orang yang fasik." **(Al-A'rof:102).**

قُلۡ سِيرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَٱنظُرُواْ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلُۚ كَانَ أَكۡثَرُهُم مُّشۡرِكِينَ

"Katakanlah: "Adakan perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)"." **(Ar-Ruum : 42)**

Banyak ayat-ayat yang senada dengan beberapa firman Allah diatas di dalam Al Qur'an.

Orang–orang yang selamat pada hari kiamat nanti walaupun berjumlah sedikit, tapi mereka disebut dengan nama *As-Sawadul A'zhom* (golongan yang besar). Sebab mereka memiliki nilai yang besar di sisi Allah meskipun berjumlah sedikit. Maka hendaknya seorang muslim berhati-hati agar jangan terperdaya dengan jumlah mayoritas.

Berapa banyak orang yang terperdaya dengan jumlah mayoritas. Sampai sebagian orang yang mengaku berilmu meyakini masalah agama seperti keyakinan orang-orang yang bodoh dan sesat. Mereka tidak mau menoleh kepada firman Allah dan sabda Rosul-Nya (sehingga mereka hanya mengukur kebenaran dengan jumlah mayoritas semata). (lihat **Qurrotul 'Uyun** hal.27-28)

Kebenaran Tidak Diukur dengan Jumlah Mayoritas

Hadits diatas menceritakan tentang seorang nabi yang dibangkitkan pada hari kiamat namun tak seorang pun bersamanya. Maksudnya nabi itu tidak memiliki seorang pengikut pun tatkala Allah mengutusnya kepada suatu kaum. Allah hendak menegakkan hujjah kepada manusia dengan mengutusnya. Dengan demikian Allah mengangkat seluruh alasan sebab Allah telah menegakkan hujjah atas mereka. (lihat **Al-Qoulul Mufid** karya Asy Syaikh Ibnu Utsaimin 1/94-95)

Dari sini kita bisa mengambil pelajaran bahwa kebenaran sering berpihak kepada jumlah minoritas dan menjauh dari jumlah mayoritas. Rosulullah ﷺ bersabda,

لاَ تَزَ الُ طا ئِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي عَلَى الْحَقِّ ظَا هِرِ يْنَ ، لاَ يَضُرُّهُمْ مَنْ خَا لَفَهُمْ ، وَ لاَ مَنْ خَذَلَهُمْ حَتَّى يأْ تِيَا أَمْرُاللهِ وَهُمْ عَلَى ذَلِكَ

"Senantiasa sekelompok kecil dari umatku tampak nyata diatas kebenaran. Mereka tidak dibahayakan oleh orang yang menyelisihi dan menghinakan mereka, sampai datang perintah Allah dalam keadaan mereka tetap demikian." **(HR. Al Bukhori dan Muslim dari Mu'awiyah رضي الله عنه)**

Syaikh Abdurrohman bin Hasan Alus Syaikh berkata: "sabda Rosululloh ﷺ **:**

فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ وَمَعَهُ الرَّهْطُ ، وَالنَّبِيُّ وَمَعَهُ الرَّجُلُ وَالرَّجُلاَن ، وَالنَّبِيَّ وَلَيْسَ مَعَهُ أَحَدٌ

"Maka aku melihat seorang nabi, bersamanya beberapa orang (sejumlah